

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN  
BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN CAMBAYA  
DESA JULUKANAYA KECAMATAN PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :  
**REZKI WINDASARI**  
**NIM: 105 192 386 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440H / 2019M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rezki Windasari NIM : 10519238615 Skripsi yang berjudul  
"Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah  
Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan  
Pallangga Kabupaten Gowa"

Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan  
tanggal 20 Juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat  
di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H

20 Juni 2019 M

#### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dra. Nurhaeni DS., M.Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag (.....)

Anggota : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Anggota : Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Mahlani, S.Th. I., MA (.....)

Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Kamis 20 Juni 2019 / 16 Syawal 1440 H  
 Tempat : Gedung Iqra, lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No 259

**MEMUTUSKAN**

BAHWA Saudara (i)

Nama : REZKI WINDASARI  
 Nim : 10519238615  
 Judul Skripsi : BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN CAMBAYA DESA JULUKANAYA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA.

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NBM: 554 612

Dra. Mustahidang usman, M.si  
 NIDN: 0917106101

Penguji I : Dra. Nurhaeni DS., M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag (.....)

Penguji III : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Penguji IV : Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Makassar, 16 Syawal 1440 H  
 20 Juni 2019 M

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"  
Nama : Rezki Windasari  
NIM : 105 19 2386 15  
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

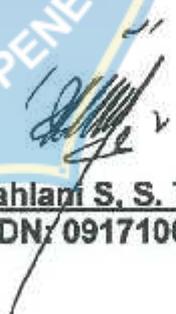
Makassar, 22 Ramadhan 1440 H  
27 Mei 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN. 0931126249

  
Mahlani S. S. Th.I., M.A.  
NIDN. 0917106202

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Windasari  
NIM : 105 192 386 15  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 8 Syawal 1440  
11 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



  
**REZKI WINDASARI**  
10519238615

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dg.Sangnging

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim : 10519238615

Pekerjaan : Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden

  
Dg. Sangnging

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena atas segala limpahan rahma, taufiq dan petunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim peneliti haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian tentunya tidak dapat sekesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu maka patutlah kiranya peneliti menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu, ayahanda tercinta Mustari dan ibunda tersayang Hj. Asriani yang telah mengantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan penuh kasih sayang, do'a, kesabaran, dan

keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan pendidikan putrinya, terimakasih untuk semuanya.

2. Prof Dr. H Abd Rahman Rahim, SE.,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidaya M,S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Mahlani S, S. Th. I., M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam pengarahan sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti sejak awal hingga menjelang sarjana seperti sekarang ini.
7. Kepada pihak desa JulukanayaKecamatan Pallangga sebagai obyek penelitian penulis.
8. Untuk Khayyirah, Ma'rifah Rahim, Muti Syahidah, Nur Qalbi, Asti Sucianti Sam, Rina Nuraydah, Muh Retno, Amar Sandi, Abdul Hayyi,

teman kelas PAI C dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga pertemanan kita abadi selamanya. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan untuk peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam pada khususnya.



27 Mei 2019 M

Makassar,

22 Ramadhan 1440 H

Peneliti

REZKI WINDASARI  
NIM.105 19 2386 15

## ABSTRAK

**Rezki Windasari 105 19 2386 15.** *Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Di bimbing oleh Mawardi Pewangi dan Mahlani Sabae.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan orangtua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, lokasi dan objek penelitian bertempat di dusun Cambaya desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan fokus penelitian yaitu orang tua dan kedisiplinan beribadah, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan catatan dokumentasi.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa metode Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini di dusun Cambaya desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini dengan Keteladanan, Pembiasaan, dan Nasehat. Faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini adalah keteladanan dan pengawasan orang tua, lingkungan masyarakat yang baik, adanya lembaga pendidikan TK/TPA, kebiasaan, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor Penghambatnya adalah kesibukan dan kelengahan orang tua, tidak mendukungnya lingkungan sekitar, gadget dan tayangan-tayangan TV yang kurang mendidik. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada usia dini adalah keteladanan dan pembiasaan, nasihat dan motivasi, pemberian hadiah dan pujian.

**Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Beribadah, Anak Usia dini**

1440H / 2019M

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQSAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Bimbingan Orang Tua	
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua .....	12
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	13
3. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak .....	17
4. Faktor-Faktor Penting Penerapan Pendidikan Anak .....	19
5. Cara Orang Tua Memberikan motivasi .....	29
B. Anak Usia Dini	
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	31
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	33
3. Perkembangan Anak Usia Dini .....	34
C. Kebiasaan Beribadah Anak usia Dini .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Dan Objek Penelitian .....	43
C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	44

D. Sumber Data.....	44
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data .....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Geografis Desa Julukanaya .....	51
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	53
C. Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa .....	56
D. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa .....	60
E. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ...	64

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
----------------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>75</b>
---------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Julukanaya .....	51
Tabel 4.2 Batas Wilayah Dusun Cambaya Desa Julukanaya.....	54
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dusun Cambaya Berdasarkan Mata Pencarian .....	54



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lingkungan rumah tangga adalah lingkungan yang paling awal dikenal oleh anak. Dalam lingkungan ini, anak pertama kali menerima pendidikan dari orang tuanya, karena itu orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang damai itu, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan kecil saja tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Maka kiranya anak-anak sejak dini dibiasakan dengan perilaku-perilaku yang baik oleh keluarganya terutama orang tuanya karena orang tua adalah yang selalu berperan penting dalam kehidupan anak-anaknya.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak-anak memperoleh pendidikan, dalam keluarga anak-anak diasuh, tumbuh dan berkembang, keluarga adalah tempat bagi seorang anak menerima pengaruh dari luar. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, situasi dan kondisi yang terjadi dalam keluarga turut mempengaruhi lingkungan masyarakat, pada umumnya pola hidup, kebiasaan, norma yang diterima

---

<sup>1</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 79.

dalam keluarga merupakan pencerminan dari kehidupannya dikemudian hari.<sup>2</sup>

Allah Swt berfirman dalam QS Luqman (31) ayat 12-13 yang berbunyi :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ  
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ  
بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

12. Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>3</sup>

Firman Allah Swt tersebut dapat dipahami bahwa sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan semua nikmat yang tiada seorangpun bersekutu dengan-Nya dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Selanjutnya Allah Swt mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik

<sup>2</sup> Ibid h. 81

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 412

kepada kedua orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaannya di dunia itu.

Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain. Di dalam hal ini, tentu saja peranan ayah dan ibu sangat menentukan justru mereka berdua yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga. Orang tua yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga, dan isi apa yang akan diberikan kepada keluarga itu.<sup>4</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua itu mempunyai peran yang penting dalam masa depan anak. Orang tua akan menjadi sumber utama bagi anak, orang tua yang mampu memberikan kasih sayang dan mampu mengajarkan hal-hal positif kepada anak. Dengan adanya orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak baik masalah yang timbul dari dalam dirinya maupun masalah pendidikan yang memang seharusnya ia ketahui. Apalagi yang berhubungan dengan kholik, orang tua wajib mengajarkannya dengan penuh kesabaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), h.10

<sup>5</sup> Y Singgih D. Gunarsa . *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta:PT BPK gunung Mulia, 2002 ), h.131.

Dengan demikian orang tua yang berkewajiban merawat, mengasuh dan membimbing anak-anak sebelum memasuki lingkungan sekolah. Dan orang tua yang mendidik anak-anaknya dalam mengembangkan kepribadian yang baik bagi putra putrinya.

Anak merupakan amanah Allah Swt, yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami, sebagaimana Rasulullah Saw, bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ . (رواه مسلم)

Artinya :

“Dari Abu Huraiah Radhiyallahu’anhu, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang yahudi, seorang nasrani maupun seorang majusi (HR. Muslim)”<sup>6</sup>

Dari hadis ini dapat dipahami, begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di masa yang akan datang. Anak harus di didik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, agar

<sup>6</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, Shahih Al-Lu’lu’ wa Al-Marjan : Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari dan Muslim (Muttafaq Alaihi), (Jakarta: Akbar Media, 2013) h. 736

ia tetap memiliki kesehatan fisik yang optimal. Anak harus mendapatkan pendidikan supaya mencapai perkembangan intelektual yang maksimal. Anak harus menjalani proses pendidikan kepribadiannya agar terbentuk dengan wajar dan mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, rendah hati, ketabahan, tanggung jawab, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat.<sup>7</sup>

Untuk mengembangkan kepribadian anak agar lebih baik maka orang tua harus memberikan perhatian, pendidikan dan lingkungan yang dapat membantu menanamkan akhlak-akhlak yang baik pada diri anak-anak. Jangan sampai anak-anak salah bergaul karena orangtua kurang memberikan perhatian yang di butuhkan oleh anak-anak yaitu kasih sayang.

Menurut Zakiyah Darajat tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan idup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Y Singgih D. Gunarsa *loc. cit* h.131.

<sup>8</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2003) h. 41

Uraian diatas menunjukkan bahwa, tidak setiap orang tua mampu menemukan dan memiliki metode serta pendekatan yang tepat dalam upaya pendidikan keagamaan anak. Sehingga seringkali tidak mendapat perhatian anak dan bisa jadi mengekang kehidupan anak yang justru berpotensi menghambat perkembangan keberagaman anak. Masa anak-anak merupakan kesempatan paling tepat untuk mendidkan berbagai perilaku keagamaan, termasuk pendidikan shalat apabila diterapkan metode dan pendekatan yang tepat.

Zakiah Darajat berpendapat bahwa:

“Apabila latihan-latihan agama dilalaikan di waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak, maka waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.”<sup>9</sup>

Bahkan Rasulullah Saw meletakkan kaidah mendasar bahwa seorang anak itu tumbuh dan berkembang mengikuti agama kedua orang tuanya. Kedua orang tuanyalah yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap anaknya, termasuk masa depannya. Allah telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka dan memikul tanggung jawab untuk mereka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim (66) ayat 6:

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>10</sup>

Firman Allah diatas menunjukkan bahwa seluruh kaum muslimin, diperintahkan untuk memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Dalam hal ini kaum muslimin diperintahkan agar memelihara diri mereka sendiri dan juga anggota keluarganya dari berbuat maksiat dan kejahatan, agar mereka terbiasa berbuat kebaikan dan amal saleh, dan selamat dari api neraka.

Jelas bahwa orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Betapapun orang tua tersebut adalah tokoh-tokoh agama atau kyai, dia tetap berkewajiban untuk menyiapkan masa depan anaknya, terlebih lagi masa depan pendidikan agamanya. Oleh karenanya, upaya-upaya untuk menyiapkan masadepan anak, harus dipersiapkan sejak dini. Pendidikan agama adalah pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan masalah Islam. Seorang ibu sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama bagi anak-anaknya. Bahkan ketika anak masih dalam kandungan sekalipun, demikian pula nilai-nilai pendidikan keagamaan dapat dipraktikkan

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia *op.cit* h. 560

oleh seorang ibu terhadap anaknya sejak usia dini terutama dalam pelaksanaan beribadah anak-anak.<sup>11</sup>

Pelaksanaan ibadah merupakan pekerjaan yang sangat menakjubkan bagi jiwa anak kecil. Karena ketika anak kecil melaksanakan satu ibadah, secara tidak disadari, mereka melakukan hubungan batin dengan Allah SWT. Sehingga dalam menjalani kehidupannya selalu merasa tenang, aman dan tentram. Pelaksanaan ibadah semisal shalat akan mendorong anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hati nuraninya, terlatih dalam menahan nafsu amarah dan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya selalu berada dalam bingkai ajarang agama.

Kedua orang tua dituntut mengimplementasikan perintah-perintah Allah dan Sunnah Rasulullah sebagai perilaku dan amalan serta terus menambah amalan-amalan sunnah tersebut semampunya, karena anak-anak akan terus mengawasi dan meniru setiap waktu. Kemampuan anak dalam menerima secara sadar maupun tidak sadar sangatlah tinggi, diluar yang kita duga, karena kita biasanya hanya memandangnya sebagai makhluk kecil yang belum mengerti dan belum sadar.<sup>12</sup>

Penelitian dalam proposal ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena, di masyarakat masih banyak ditemui anak yang belum mampu untuk melakukan shalat pada usia baligh padahal shalat bukan hanya

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 35

<sup>12</sup> Syaiful Bahri dan Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 33

kewajiban tetapi juga kebutuhan. Karena itu orang tua dituntut mendidik anaknya sejak usia dini, agar anak terbiasa dan mampu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Dari latar belakang diatas, maka kiranya sangat diperlukan dalam era sekarang ini untuk menerapkan ibadah shalat pada anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis membahasnya lebih dalam dengan judul “Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan orangtua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan orangtua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik menulis lebih jauh tentang bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan beribadah pada anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi orang tua.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bimbingan Orang Tua

##### 1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Menurut etimologinya, kalimat orang tua terdiri dari dua kata orang dan tua. Orang secara etimologi berarti, manusia lain bukan diri sendiri, sedangkan tua berarti lanjut usia menjadi orang tua berarti ayah ibu kandung.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya.

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bertanggung kepada orang lain.<sup>2</sup> Peranan terpenting dalam masalah ini adalah orang tua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak.

---

<sup>1</sup> Anton M, Moelino. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). h. 628

<sup>2</sup> Ketut Sukardi, *Minat dan Kepribadian*. (Jakarta: PT Rineka cipta, 2001), h. 21

Purwanto berpendapat bahwa:

“Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang utama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan yang menerima tugas dan kodrat dari tuhan untuk mendidik anak-anaknya.”<sup>3</sup>

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggungjawab.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.

Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-

---

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35

anaknyapun sangat sulit jika diperintahkan beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam beribadah.<sup>4</sup>

Allah SWT telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka.

Telah jelas bahwa orang tua adalah yang paling bertanggung jawab atas masa depan anaknya. Karena itu tidak satupun alasan bagi mereka untuk menghindar dari beban ini. Setiap orang tua dituntut memberikan pendidikan yang sesuai dengan agama, agar fitrah anak tetap terjaga.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, secara hirarkis pokok-pokok dalam mendidik anak secara Islam itu meliputi tujuh tahapan tanggung jawab yang harus dilakukan orangtua dan pendidik yaitu:

- a. Tanggung jawab pendidikan iman. Di dalamnya menyangkut tentang membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilaaha Illallah*, mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak sejak dini, menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun, dan mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya, serta membaca Al-Qur'an.
- b. Tanggung jawab pendidikan moral. Jika sejak masa kanak-kanak, ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan, dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap

---

<sup>4</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, cet. Kel, 2013), h.8

- keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan akhlak mulia.
- c. Tanggung jawab pendidikan fisik. Tanggung jawab ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat. Amanat ini di dalamnya berisi tentang tanggung jawab memberi nafkah kepada keluarga dan anak, merealisasikan prinsip tidak boleh menyakiti diri sendiri dan orang lain, membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan.
  - d. Tanggung jawab pendidikan rasio (akal). Orang tua dan pendidik hendaknya mampu membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan, dan peradaban.
  - e. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan. Pendidikan ini dimaksudkan untuk mendidik anak berani bersikap terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah, dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Salah satu bentuknya adalah bagaimana mendidik anak untuk tidak bersifat minder, penakut, kurang percaya diri, dengki, dan pemaarah.
  - f. Tanggung jawab pendidikan sosial. Yakni mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama. Di antaranya berupa penanaman prinsip dasar kejiwaan yang mulia didasari pada aqidah Islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam. Sehingga si anak di tengah-tengah masyarakat nantinya mampu bergaul dan berperilaku sosial dengan baik, memiliki keseimbangan akal yang matang, dan tindakan yang bijaksana.
  - g. Tanggung jawab pendidikan seksual. Disini orang tua dan pendidik hendaknya mampu mendidik tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan. Sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui apa saja yang diharamkan dan apa saja yang dihalalkan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangatlah berperan penting, karena anak-anak akan tumbuh sesuai dengan didikan orang tuanya. Dan tanggung jawab orang

---

<sup>5</sup> Arda Dinata, "Tahapan-Tahapan Dalam Mendidik Anak" dalam <https://www.kompasiana.com/ardadinata/55094deba3331119692e39bb/7-tahapan-dalam-mendidik-anak> diakses 17 desember 2018 pukul 21:57

tua dimulai dari keimanan anak-anaknya sampai dengan tanggung jawab pendidikan seks yang harus di berikan pada anak-anak. Dan pada masa awal anak-anak hal yang harus di tanamkan adalah pendidikan keimanan karena keimananlah yang akan membawa mereka dalam keselamatan dunia dan akhirat.

Orang tua harus memiliki kepedulian dan kesadaran untuk mendidik anaknya agar memiliki keimanan yang kuat. Dan melakukan amal shalih (ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh). Pendidikan shalat menjadi kunci pokok dalam pendidikan keimanan ini karena ia adalah tiang agama dan menjadi jaminan keselamatan sebagaimana dijelaskan bahwa shalat adalah pembeda antara muslim dan kafir yang di dalamnya terkandung nilai-nilai keimanan.

Orang tua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang sholeh akan mendapat keberuntungan, tidak hanya di dunia tetapi hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk dimakan tanah. Tidak ada jalan lain untuk mendapatkan anak sholeh kecuali dengan memberikan pendidikan agama dengan tepat dan sesuai petunjuk Rasulullah SAW.

Anak juga keindahan yang tidak dapat dilukiskan dengan perkataan, terlebih jika anak tersebut memiliki akhlaq yang mulia, berbakti kepada orang tua dan terlebih menjadi anak yang bertaqwa sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Furqan (25) ayat 74 :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ  
إِمَامًا ۗ ٧٤

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>6</sup>

Dari penjelasan dan ayat tersebut maka keberhasilan anak merupakan dambaan orang tuanya. Keberhasilan tidak hanya dilihat dari sisi materi belaka, akan tetapi dalam Islam keberhasilan adalah perpaduan dari sisi duniawi maupun ukhrawi.

### 3. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari para nufath sampai keliat lahat. Pahala dari mendidik anak sangatlah besar, maka apabila orang tua berhasil dalam mendidik sehingga anak-anaknya menjadi shahih maka pahalanya mengalir terus menerus meskipun orang tuanya sudah meninggal.<sup>7</sup>

Substansi pendidikan islam yang dibawa oleh Al-Qur'an tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia *op.cit* h. 366

<sup>7</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 87

memperteguh keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Illahi dan mengembangkan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut. Sedangkan secara metodologis dalam Al-Qur'an terdapat beberapa petunjuk yang bervariasi sesuai dengan tujuan, sasaran ruang, dan waktu dimana proses pendidikan terjadi.<sup>8</sup>

Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak, antara lain:

- a. Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini.
- b. Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- c. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri hkmat yang diberikan Allah.
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e. Komunikatif dengan baik.
- f. Memahami anak dengan segala ativitasnya, termasuk pergaulannya.<sup>9</sup>

Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting dengan penuh kesabaran dan ketulusan maka peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya dapat berhasil dan dapat menjadikannya anak yg shaleh dan shalehah.

---

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), h.15-16

<sup>9</sup> *Ibid*, h.21-25

#### 4. Faktor-Faktor Penting Penerapan Pendidikan Anak.

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak dimulai sejak lahir, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah rasul. Dalam hal ini orang tua harus memberikan teladan terlebih dahulu. Tidak mungkin anak disuruh berbuat suatu kebaikan, sementara orang tua hanya memerintahkannya. Maka anak tentu enggan menuruti perintah orang tua karena orang tua tidak memberi contoh atau teladan.<sup>10</sup>

Adapun enam hal yang sangat perlu ditanamkan dalam membimbing anak, yaitu sebagai berikut:

##### a. Pendidikan akidah dan agama

Akidah dan agama merupakan suatu keyakinan yang harus ditanamkan kepada Allah. Akidah adalah keimanan yang menjadi landasan seorang menjadi yakin dalam beragama. Cara yang perlu ditempuh guna menumbuhkan suburkan akidah yang ada dalam diri seorang anak adalah melalui tiga tahapan.

Pertama, melalui tahapan dan pengertian. Adapun caranya adalah dengan membangkitkan pemikiran serta pendapat yang dapat diterima oleh anak, menjelaskan berbagai nilai lebih ditengah kehidupan masyarakat bila orang itu memiliki akidah, serta menunjukkan berbagai dampak negatif bila seorang tidak berakidah. Kemudian mengarahkan

---

<sup>10</sup> Maurice J. Elias, Steven E Tobias, Brian S. Friendlander, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*. (Bandung: Kaifa, 2002), h. 89

pandangan dan pemikiran anak agar ia dapat merenungkan kejadian alam ini, dan membimbingnya kearah iman kepada Allah, sang pencipta yang telah menciptakan segala yang wujud di alam raya ini.

Kedua, melalui anjuran dan imbalan. Adapun caranya adalah dengan jalan membangkitkan kecenderungan serta rasa cinta sang anak serta membangkitkan perasaannya tertuju pada akidah.

Ketiga, melalui latihan membiasakan diri serta mengulang-ulang. Caranya adalah dengan membangkitkan rasa keberagaman pada diri anak melalui berbagai ujian dan kebiasaannya yang dikaitkan dengan akidah.<sup>11</sup>

Dengan demikian, pendidikan akidah dan agama adalah hal yang paling utama di ajarkan pada anak-anak. Kita harus menanamkan kedalam jiwa sang anak bahwasanya setiap amal perbuatan yang kita lakukan itu pasti ada balasannya masing-masing.

#### b. Pendidikan ketaatan

Sikap taat timbul dari kesadaran kalbu dan jiwa. Sikap ini merupakan bibit pertama yang harus dipupuk dalam jiwa anak didik dengan cara yang lembut dan berlahan-lahan. Dengan cara demikian jiwa sang anak akan terbuka untuk siap menerima setiap pengarahan sang pendidik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 118

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 120

Uraian diatas menunjukkan bahwa, kita harus menanamkan sikap taat pada anak-anak agar mereka senantiasa mau menerima setiap masukan yang di berikan oleh pendidik kepadanya dengan cara perlahan-lahan agar anak-anak bisa menerima dan memahami apa yang diberikan kepadanya.

c. Pendidikan kejujuran

Sifat jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Anak-anak harus dijaga jangan sampai melakukan kebohongan. Dengan kata lain, sifat dusta harus dicabut hingga keakar-akarnya dari dunia anak-anak, sejak gejala-gejalanya mulai tampak. Pada umumnya tumbuhnya sifat dusta itu disebabkan lingkungan keluarga yang sangat keras.<sup>13</sup>

Uraian diatas menunjukkan bahwa, anak-anak harus diajarkan untuk jujur sejak dini, baik itu jujur terhadap diri sendiri ataupun jujur terhadap orang lain. Karena dengan sikap jujur anak-anak bisa diterima dan dihormati dalam masyarakat dengan kejujurannya.

d. Pendidikan amanah

Adapun yang dimaksud amanah disini bukanlah dalam lingkup yang sempit. Akan tetapi, mencakup pengertian yang luas. Sifat amanah meliputi segi pendengaran, pemindahan berita, dan penggunaan pandangan mata (dari hal-hal yang dilarang). Sifat amanah adalah sifat

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 123

yang terpuji bagi pendidikan anak-anak, oleh karena itu perlu sejak dini dibiasakan dengan sifat amanah telah tertanam dalam jiwa anak-anak.<sup>14</sup>

Dengan demikian, anak-anak sejak dini perlu di tanamkan sifat amanah agar anak-anak dapat selalu amanah terhadap apa yang mereka lakukan, maka kelak anak-anak memiliki masa depan yang gemilang karena mereka akan dipercaya banyak orang.

e. Pendidikan sifat *Qana'ah dan Ridha*

Dalam usia dini, sang anak perlu diperkuat perasaan keagamaannya dan dipusatkan perhatiannya pada akidah serta akhlak. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam diri anak dapat dilenyapkan hal-hal yang menyebabkan tumbuhnya rasa dengki, iri hati, dan tamak. Perlu kiranya ditegaskan, bahwa untuk menyelamatkan anak didik dari penyakit dengki dan iri hati serta segala penyebab yang melatarbelakanginya, perlu ditanamkan perasaan beragam pada mereka sejak dini.<sup>15</sup>

Dengan demikian, untuk mencapai kebahagiaan yang kekal dikemudian hari tentunya sebagai umat islam wajib menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah, terutama masalah ibadah.

Pelaksanaan ibadah merupakan peraturan hidup orang yang beriman, baik itu yang harian, seperti shalat, mingguan atau bulanan, baik yang berhubungan dengan individu ataupun masyarakat luas, baik yang

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 124

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 125

vertikal maupun yang horizontal, semua itu mempunyai tujuan yang hakiki yakni penghambatan kepada Allah Swt sebagai wujud dari rasa keimanan kepada Allah.<sup>16</sup>

Nilai-nilai ibadah dapat dikenalkan pada anak masa kanak-kanak awal melalui cara mengajak anak-anak ketempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah seperti tata cara sholat, berwudhu, memperkenalkan arti ibadah kepada anak dengan pemaparan-pemaparan ringan.

f. Pendidikan Akhlak

Masa kanak-kanak awal sangat peka terhadap hal-hal yang dilakukan oleh orang lain khususnya kedua orang tua. Ia senang meniru dan mencontoh apa saja yang didengar dan dilihatnya. Dan akhlak sangat terkait dengan kebiasaan, maka pihak orang tua harus berakhlakul Karimah sebagai teladan bagi anak-anak. Adapun cara orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak dan untuk berakhlak mulia adalah dengan cara menceritakan kisah-kisah para nabi dan kisah-kisah ringan lainnya yang berisi keteladanan akhlak, melatih kebiasaan anak agar mengucap kata-kata harian yang terpuji, serta bagaimana cara bersopan santun dan lain-lain.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta, Sketsa, 2007), h. 88-89.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 95

Uraian tersebut menunjukkan, anak-anak harus selalu dibiasakan dengan akhlak yang baik, karena anak-anak senantiasa meniru apa yang di dengar dan dilihatnya, maka orang tua harus menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Adapun firman Allah Swt dalam QS-Luqman (31) ayat 18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

Terjemahnya :

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya sebagai manusia hidup di dunia kita tidak boleh menyombongkan diri terhadap sesama manusia, meninggikan suara saat berbicara dengan orang lain. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang angkuh.

Dengan demikian, apabila pendidikan islam dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian takwa maka hasilnya akan sangat efektif dan efisien, karena dilaksanakan dengan perencanaan yang jelas.

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia *Op.Cit* h.412

Dan suri tauladan dari orang yang bertakwa adalah insan kamil yakni Rasulullah Saw.

Dalam mendidik anak tentunya tidak terlepas dari suatu metode yang dapat membantu anak dalam mempermudah menyerap penyampaian pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

Sebagus apapun sebuah konsep ilmu kalau cara penyampaiannya kurang cocok maka hasilnya pun kurang optimal. Oleh karena itu perlu metode yang tepat agar apa yang disampaikan mencapai hasil yang baik bahkan maksimal. Adapun metode pendidikan islam bagi anak adalah:

- 1) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat efektif dan sangat berpengaruh dalam mempersiapkan membentuk keimanan, amal ibadah dan akhlak-akhlak anak yang diharapkan akan mempengaruhi juga terhadap tumbuhnya ketakwaan dalam diri sang anak yang tentunya akan mengandung didalamnya yakni kecerdasan emosi.

Disamping itu dari faktor anak didik sendiri yang tengah mengalami masa kanak-kanak awal berada pada tahap perkembangan yang cukup kondusif untuk menerima pendidikan melalui keteladanan ini, sebab masa ini anak memiliki rasa ingin tahu dan menjelajah. Bagi anak didik, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari apa

yang diajarkan kepadanya, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, maka akan sia-sia.<sup>19</sup>

Dengan demikian, anak akan tumbuh dalam kebajikan dan terdidik dalam keutamaan akhlak, jika ia melihat kedua orang tuanya memberikan teladan yang baik.

### 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan

Orang tua dapat membiasakan anak untuk bersama-sama untuk melakukan ibadah shalat, dari sini diharapkan akan terbentuk jiwa keagamaan yang positif pada diri anak dikemudian hari. Pendidikan dengan kebiasaan ini pun sangat efektif, seperti dibiasakan untuk merasakan kasih sayang dari orang tua, karena sebagaimana yang kita pahami pada pembahasan mengenai otak emosional rangsangan emosi.<sup>20</sup>

### 3) Pendidikan dengan Nasihat

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, maupun social adalah pendidikan anak dengan memberikan nasihat-nasihat. Dalam penerapan metode ini hendaknya dilakukan seperlunya, mengingat pada masa kanak-kanak awal ini cara berfikir anak masih

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 95

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 99

bersifat indrawi. Jadi, memang metode nasihat ini masih perlu dilakukan sebagai wujud komunikasi dan perhatian orang tua terhadap anak.<sup>21</sup>

Setelah metode ini dilakukan yang terpenting selanjutnya adalah orang tua mempraktikkan apa yang dinasihatkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena apabila hal ini tidak dilakukan maka tidak ada seorang pun yang akan menerima nasihatnya, termasuk juga sang anak.

#### 4) Pendidikan dengan Perhatian dan Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan ini bisa memberikan hasil yang positif, karena anak kecil memiliki kecenderungan kepada kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa sehingga sangat mudah untuk menjadi baik, terutama mental, moral dan spiritual. Hal ini bisa diperoleh apabila tersedia faktor pendidikan yang islami dan lingkungan yang baik dan kondusif.<sup>22</sup>

Dengan demikian, maksud dari pendidikan dengan perhatian dan pengawasan ini adalah orang tua senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak. Disamping itu berkomunikasi tentang perkembangan kesehatan fisik dan intelektualnya.

#### 5) Pendidikan dengan Hukuman

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 101

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 102

Pendidikan dengan hukuman ini berfungsi sebagai pencegah, yakni ketentuan hukuman diadakan agar dapat mencegah perbuatan yang menyebalkan diperlakukannya hukuman. Hukumannya juga sebaiknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan. Apabila telah melakukan pelanggaran maka hukuman baru ditambah.

Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak/peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Jangan menghukum ketika marah
- b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan.
- d) Jangan menyakiti secara fisik misalnya menampar anaknya.
- e) Bertujuan mengubah perilakunya yang baik.<sup>23</sup>

Uraian tersebut menunjukkan bahwa, jika kita memberi hukuman terhadap anak-anak hendaknya kita melihat kesalahan apa yang dilakukan oleh anak tersebut dan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak-anak.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 21-22

## 5. Cara Orang Tua Memberikan Motivasi

Dalam membimbing anak tentunya harus dilakukan motivasi-motivasi terhadap anak agar anak lebih terdorong untuk melakukan suatu ibadah. Adapun contoh motivasi yang dapat dilakukan orang tua adalah:

### a. Menjadi Suri Tauladan bagi Anak

Pendidikan dengan keteladanan adalah salah satu metode yang sangat dan paling efektif untuk setiap tahapan dari perkembangan anak dan lebih efektif lagi, ketika diterapkan dalam pendidikan terhadap anak masa kanak-kanak awal yang memiliki ciri khas untuk menjelajah dan meniru apa yang dapat diindranya.

Pada intinya, orang tua adalah contoh konkrit bagi anak dalam bertingkah laku dan bersikap di dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kecerdasan emosi.<sup>24</sup>

Dengan demikian, salah satu syarat utama bagi orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kecerdasan emosi pada pribadinya dahulu, yang kemudian secara bertahap akan ditularkan kepada diri anak melalui sebuah proses dalam kesehariannya dengan sang anak.

### b. Membiasakan Perilaku Kecerdasan Emosi

Pembiasaan perilaku kecerdasan emosi sangat terkait erat dengan keteladanan orang tua untuk menampilkan diri sebagai orang yang cerdas secara emosi, karena apabila orang telah mampu menjadi

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *loc.cit.* h.191-121

teladan yang baik bagi anaknya dalam dalam mengelola emosi, maka dengan sendirinya orang tua telah terbiasa dengan perilaku yang cerdas secara emosi. Dalam pandangan islam, kecerdasan emosi terdapat didalam pribadi orang yang bertakwa.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas maka untuk mewujudkan pribadi yang bertakwa tersebut adalah dengan menanamkan keimanan yang teraplikasikan dalam pelaksanaan ibadah dan pada akhirnya akan berbuah akhlakul arimah yang didalamnya mencakup cirri-ciri dari kecerdasan emosi, yakni sabardan empati.

c. Penyediaan Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan oleh orang tua anak akan menjadi semakin giat dalam belajar agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud.

d. Pemberian Bimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 122

persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.<sup>26</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan pemberian bimbingan disini adalah pemberian orang tua kepada anak untuk mencapai keberhasilan belajar, sehingga ia akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

e. Pemberian Hadiah dan Pujian

Hadiah dan pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan giat, dan hal ini bias dikatakan ganjaran. Hadiah yang dimaksud disini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang, ganjaran yang berupa pemberian barang ini disebut juga ganjaran materil seperti keperluan mengaji seperti kopiah, kitab, buku pelajaran.<sup>27</sup>

Dengan demikian, jelas bahwa tujuan pembinaan pribadi anak agar menjadi orang yang baik, yang mempunyai pribadi yang kuat, dan dikap mental yang sehat serta akhlak terpuji .

## B. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 adalah anak yang berada pada jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan

---

<sup>26</sup> Ketut sukardi, *op.cit*, h. 21

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin, *loc.cit*. h. 125

bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>28</sup>

Dengan demikian anak-anak usia dini lebih cenderung ingin bermain karena memang di usia 0-6 tahun adalah masanya anak-anak bermain. Dan di umur tersebut anak-anak bisa menangkap dengan jelas apa yang dia lihat, dengar dan apa yang ia lakukan. Maka kita sebagai orang tua harus memberikan contoh dan lingkungan yang baik kepada anak-anak kita.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.<sup>29</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat dan minat sendiri-sendiri. Misalnya ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermusik dan olahraga. Dan anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.

---

<sup>28</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1 ayat 14

<sup>29</sup> Mukti Amini, *Hakekat Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 62

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- b. Anak bersifat egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Anak bersifat aktif dan energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktivitas.
- d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, artinya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak menutupi sehingga merefleksikan apa yang ada di dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Anak senang dan kaya dengan fantasi, artinya anak senang dengan hal-hal imajinatif.
- h. Anak masih muda frustrasi, artinya tingkat kesabaran dan berempati masih kecil.

- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>30</sup>

Dengan demikian, karakteristik anak usia dini sangat khas, karena anak usia dini sangat unik dan juga aktif dan energik. Anak-anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar jadi sebagai pendidik atau orang tua kita harus memberikan contoh-contoh yang baik dan memberikan lingkungan yang baik pula.

### 3. Perkembangan Anak Usia Dini

Secara umum, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak yang berada pada rentang usia ini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Namun, aspek perkembangan anak usia dini umumnya meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi, dan social.

Dengan mengenali 4 aspek perkembangan anak usia dini secara lebih dalam, diharapkan para orang tua dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berikut kelima aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yaitu:

---

<sup>30</sup> Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 34

a. Aspek Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Yang berfokus pada perkembangan fisik ini meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak, serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

b. Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Sebagai bagian dari aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan kognitif anak dibagi kedalam 4 tahap yaitu: Tahap Sensorimotor (0-24 bulan), pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak refleks dan panca inderanya. Tahap Praoperasional (2-7 tahun), pada masa ini anak mulai dapat menerima rangsangan, tetapi sangat terbatas, ia juga masih “egosentris” karena hanya mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun), pada masa ini kemampuan mengingat dan berpikir secara logis pada anak sudah meningkat. Tahap Operasional Formal (mulai umur 11 tahun), pada masa ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran.

c. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini, kemampuan berbahasa dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak. Peralpnya, melalui kemampuan berbahasa dapat pula dideteksi keterlambatan atau kelainan pada sistem lain, seperti

kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan disekitar anak.

d. Aspek Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dini

Aspek Perkembangan anak usia dini ini sesungguhnya telah dimulai sejak bayi dilahirkan. Dari segi emosional misalnya dapat dilihat dari berbagai contoh sikap bayi, misalnya dapat dilihat dari berbagai contoh sikap bayi, misalnya tersenyum atau menghetakkan-hentakkan kaki saat ia senang. Pada masa pertumbuhan, anak cenderung mengungkapkan emosinya dengan gerakan otot. Namun dengan bertambahnya usia, reaksi emosional umumnya akan berubah menjadi verbal alias pengucapan perasaan atau kata-kata tertentu.

Perkembangan sosial mengacu kepada perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada awalnya, anak hanya mengenal orang-orang yang berada didekatnya, seperti orang tua, kakak atau adik, dan orang lain yang tinggal serumah dengannya. Seiring dengan pertambahan usia anak, ia akan mengenal orang diluar rumah dan perlu diajari aturan-aturan dalam bersosialisasi, seperti sopan santun, dan disiplin.<sup>31</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa, orang tua harus memahami bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Maka dengan

---

<sup>31</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 162-172.

memahami dunia dan karakteristik anak tersebut, diharapkan orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pengetahuan akan aspek perkembangan anak usia dini juga dapat membantu orang tua dalam memahami dan membentuk kepribadian si anak.

### **C. Kebiasaan Beribadah Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting untuk keberhasilan masa depan anak. Pendidikan bagi anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa anak-anak, orang tua mulai menanamkan nilai-nilai yang akan menjadikan karakter anak saat dewasa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi berkarakter baik pula. Orang tua

tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orang tua, melainkan orang tua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan ibadah, terutama ibadah shalat pada anak-anaknya. Karena shalat merupakan tiang agama, jika seseorang melalaikannya niscaya agama ini tidak bisa tegak pada dirinya. Shalat ini pulalah yang pertama kali akan dihisab oleh Allah di akhirat. Untuk itulah, hendaknya orang tua dengan tiada bosan senantiasa memberikan contoh dengan shalat diawal waktu dengan berjama'ah di masjid, mengajaknya serta menanyakan kepada anaknya apakah dia telah menunaikan shalatnya atau belum.<sup>32</sup>

Allah Swt berfirman dalam QS Taahaa (20) ayat 132 :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ



Terjemahnya :

Dan perintahkanlah keluargamu shalat dan sabarlah dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahari, 2010), h. 60

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia *op.cit* h. 321

Allah Swt juga berfirman dalam QS Luqman (31) ayat 17:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>34</sup>

Pentingnya bersabar dalam mengerjakan shalat, tidak boleh bosan, tidak boleh berhenti dan segera mengerjakan jika datang waktunya. Shalat tidaklah membawa keuntungan materi. Shalat tidaklah akan segera tampak hasilnya oleh mata. Shalat adalah urusan ketentraman jiwa dan sekaligus merupakan do'a. dengan kesabaran melakukan shalat, jiwanya akan tenang dan pikirannya menjadi tenang sehingga bisa berfikir jernih dan melahirkan semangat juang dan etos kerja yang tinggi. Allah Swt memberikan jaminan bahwa kalau seorang hamba benar-benar menyerahkan diri kepada Allah Swt , melaksanakan shalat dengan tekun dan keluarganya juga diajak tekun beribadah, niscaya Allah Swt akan mengkaruniakan rezeki kepadanya.

Perhatian terhadap shalat juga harus menjadi prioritas utama bagi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan beribadah anak usia dini.

---

<sup>34</sup> *Ibid* h. 412

Maka dari itu pembelajaran disiplin dalam beribadah pada anak usia dini harus dilakukan secara bertahap.

Belajar agama dapat dimulai sejak usia 3-4 tahun dengan cara mengirim anak ke TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Disebagian TPQ selain belajar membaca Al-Qur'an, juga dipelajari tata cara shalat. Lulus dari TPQ biasanya anak sudah cukup baik membaca Al Qur'an dan teks bahasa arab yang ada harakatnya. Itu menjadi modal awal untuk mempelajari ilmu agama dasar berikutnya.

Mampu mengaji atau dapat membaca Al-Qur'an tentu saja tidak cukup. Karena ilmu agama itu bukan hanya membaca Al-Qur'an. Setidaknya ada dua ilmu agama dasar yang harus diketahui oleh setiap muslim.

- a. Ilmu aqidah (*ideology*) Islam, adalah ilmu yang membahas tentang rukun Islam yang 5 dan rukun iman yang 6.
- b. Ilmu fiqih (*syariah*) atau hukum islam adalah ilmu yang membahas secara teknis tata cara berperilaku. Baik dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, haji, puasa, zakat, serta ilmu berinteraksi antar manusia seperti jual beli.

Mendidik anak agar melakukan perbuatan yang wajib tentu membutuhkan pelatihan sejak dini. Sungguh melibatkan anak-anak dalam beribadah ini penting sekali bagi perkembangan jiwa sang anak..

Sebab, didalam setiap bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak kasat mata, yakni keimanan. Kekuatan keimanan inilah yang membuat seseorang bisa mempunyai kecerdasan spiritual yang luar biasa.<sup>35</sup>

Seperti firman Allah Swt dalam QS Az-Zariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>36</sup>

Dalam QS Az-Zariyat ayat 56 tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Jadi tugas kita sebagai orang tua adalah harus lebih dini menanamkan kebiasaan beribadah pada anak agar anak-anak bisa terus mengabdikan dan beribadah hanya kepada Allah Swt.

Dengan demikian, tugas orang tua menanamkan kebiasaan beribadah pada anak bukanlah hal mudah, orang tua harus memiliki kesabaran, ketekunan, kedisiplinan dan ketelitian dalam menanamkan kedisiplinan beribadah pada anak. Mulai dari mengenalkan hal-hal tentang keagamaan, tentang shalat, memberi contoh teladan yang baik, dan

<sup>35</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahari, 2010), h. 65

<sup>36</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia *op.cit* h. 523

mengajak anak untuk melakukan hal yang baik pula, sampai anak tersebut bisa melakukan hal-hal yang baik dengan sendirinya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang di gunakan dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif yaitu Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Sugiyono , menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>2</sup>

Dari penelitian kualitatif inilah peneliti dapat melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang ingin diketahui, yaitu berupa data-data dari para orang tua yang akan diteliti.

#### **B. Lokasi Dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Karena anak usia dini perlu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya yang harus dibiasakan sejak dini, terutama dalam hal beribadah kepada Allah Swt. Dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

<sup>2</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*.(Bandung: Penerbit Alfabeta 2014), h.15

### C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah orang tua dan kebiasaan beribadah anak usia dini.

Adapun deskripsi fokus penelitian ini adalah:

1. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab atas masa depan anaknya. Keberhasilan seorang anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidiknya sejak kecil. Anak-anak harus di biasakan sejak kecil agar dia akan terbiasa saat dewasa nanti.
2. Anak-anak perlu dibiasakan beribadah sejak dini, karena anak usia dini sangat mudah dalam mengingat apa yang dilihatnya dan dilakukannya. Maka orang tua harus membiasakan anak-anaknya beribadah sejak dini.

### D. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, kepada pengumpul data.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

---

<sup>3</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2006). h.105

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden yaitu orang tua.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>4</sup>

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu kepala Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

### **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi

---

<sup>4</sup> *Ibid.* h.106

## 1. Pedoman observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>5</sup> Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui file, rangkaian slide, atau rangakian photo.

★ Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan memfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkandata yang lengkap

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil

---

<sup>5</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004),h. 63.

bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

### 3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar.<sup>6</sup>

Dalam hal ini observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati keadaan objek penelitian yaitu keadaan lingkungan keluarga-keluarga

---

<sup>6</sup> Sugiyono. *Op.cit.* h.33

dalam hal menanamkan kedisiplinan beribadah pada anak usia dini di dusun cambaya desa julukanaya kecamatan pallangga kabupaten gowa.

## 2. Wawancara

Menurut Suprijanto wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu data dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam progam “Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga”.

## 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi ini biasa berupa tulisan, gambar. Mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek peneliitian.

## G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu

diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>7</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan orang tua anak yang mengacu pada proses bimbingan shalat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan

---

<sup>7</sup> *Ibid* h. 338

evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>8</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadiankejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah- pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongrit dan mendalam.

---

<sup>8</sup> *Ibid* h. 345

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Kondisi Geografis Desa Julukanaya**

**1. Keadaan Fisik wilayah**

Desa Julukanaya termasuk dalam wilayah dataran rendah dengan ketinggian letak (Altitude) <25 meter diatas permukaan air laut. Terletak di bagian Selatan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jarak tempuh 9 km dari Cambaya (Ibu Kota Kecamatan Pallangga), 11 km dari Sungguminasa (Ibu Kota Kabupaten Gowa) dan 15 km dari Makassar (Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan).

Desa Julukanaya yang terletak di Kecamatan Pallangga ini dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Batas Wilayah Desa Julukanaya**

<b>Batas</b>	<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Julubori	Pallangga
Sebelah Selatan	Maradekaya	Bajeng
Sebelah Timur	Julupa'mai	Pallangga
Sebelah Barat	Panakkukang	Pallangga

*(Sumber data : Dokumen Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2018)*

## 2. Luas, Wilayah dan Jarak Desa Julukanaya

### a. Luas Desa Julukanaya

Wilayah Administrasi Desa Julukanaya terbagi atas 4 Dusun, dengan luas wilayah = 308 Ha / 3,08 **KM<sup>2</sup>**

Luas wilayah menurut jenis penggunaan lahan:

- 1) Lahan pertanian sawah : 129,93 Ha
- 2) Lahan pertanian nonsawah : 64,86 Ha
- 3) Lahan nonpertanian : 113,21 Ha

### b. Wilayah Desa Julukanaya

Wilayah Desa Julukanaya terbagi empat (4) Dusun yaitu :

- 1) Dusun Cambaya
- 2) Dusun Biringbalang
- 3) Dusun Pancana
- 4) Dusun Tabbanga

Wilayah Dusun terbagi RW dan RT yaitu :

- 1) Dusun Cambaya terbagi Tiga (3) RW dan enam (6) RT
- 2) Dusun Biring balang terbagi Tiga (3) RW dan enam (6) RT
- 3) Dusun Pancana terbagi Tiga (3) RW dan enam (6) RT
- 4) Dusun Tabbanga terbagi dua (2) RW dan Empat (4) RT

### c. Jarak Desa Julukanaya

Jarak dan Waktu Tempuh

- 1) Jarak ibu kota Kecamatan : 9 Km
- 2) Waktu tempu : 24 Menit

- 3) Jarak Ibu kota Kabupaten : 11 Km
- 4) Waktu tempuh : 28 Menit
- 5) Jarak Ibu kota propensi : 20 Km
- 6) Waktu Tempuh : 1 Jam

*(Sumber data : Dokumen Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2018)*

## **B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

### **1. Sejarah terbentuknya Dusun Cambaya**

Menurut penelusuran dari cerita orang-orang tua yang sempat direkam bahwa sebelum terbentuknya dusun cambaya daerah (lokasi tanahnya) masih dipenuhi pohon yang rindang dan lebat hampir dikatakan hutan dan menopoli pohon rindang tersebut adalah pohon camba, kemudian berangsur-angsur digarap menjadi tempat tinggal dan sebagian kebun.

Atas kesepakatan para orang tua dulu melalui rapat empo-empo setelah di kaji dan diteliti maka diputuskanlah sebuah nama kampung di daerah ini dengan nama kampung Cambaya (istilah tempo dulu)/ dusun cambaya (istilah sekarang).

Cambaya diambil sebagai nama dusun karena berdasarkan daerahnya dominan ditumbuhi pohon camba tempo dulu, pohonnya besar, kuat, rindang dan akarnya kuat tidak mudah tumbang. Juga ranting-rantingnya sangat erat dan tidak mudah putus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber data Dokumen Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2018

## 2. Letak Geografis

Lokasi penelitian di Dusun Cambaya yang memiliki batas wilayah sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Batas Wilayah Dusun Cambaya Desa Julukanaya**

Batas	Dusun	Desa
Sebelah Utara	Biringbalang	Julukanaya
Sebelah Selatan	Manggeboki	Maccini Baji
Sebelah Timur	Tebbakang	Paraiatte
Sebelah Barat	Tamacinna	Bajeng

(Sumber data : Dokumen Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2018)

## 3. Jumlah Penduduk

Sesuai dari data yang diperoleh dari profil Desa Julukanaya Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa tahun 2018 dimana jumlah penduduk dusun Cambaya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Dusun Cambaya Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani	357
2.	Buruh tani	212
3	PNS	10
4	Polri	1

5	TNI	3
6	Karyawan Swasta	58
7	Tenaga Honorer	12
8	Pedagang	8
9	Tukang Batu	28
10	Buruh Bangunan	220
11	Pembuatan Batu Merah	34
	<b>Jumlah</b>	<b>943</b>

(Sumber data : Dokumen Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2018)

#### 4. Keadaan dusun cambaya

Sumber mata pencaharian penduduk Dusun Cambaya bermacam-macam. Ada yang berprofesi sebagai pedagang, buruh tani, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, tukang batu, dan tukang kayu. Selain berprofesi seperti yang telah disebutkan diatas, ada juga sebagaian penduduk yang mempunyai pekerjaan tambahan dengan membuka warung di depan rumah mereka dengan memanfaatkan sebuah ruangan yang ada dirumah mereka. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.

Kekerabatan di Dusun Cambaya cukup baik. Terlihat dari kekompakan mereka dalam membersihkan lingkungan, arisan keluarga dan rapat RT.

#### 5. Visi dan Misi Dusun Cambaya

Visi : Bersama pemerintah dan masyarakat dengan semangat kebersamaan dan kekompakan.

Misi : Lingkungan bersih, sehat, nyaman dan indah dihiasi dengan tutur sapa yang santun dan menawan.

### **C. Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Orang tua adalah sekolah atau pendidik pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Orang tua harus mengajarkan sejak awal tentang perilaku-perilaku yang baik karena orang tua adalah yang berpengaruh paling penting dalam kehidupan anak.

Salah satu yang harus di tanamkan pada diri anak-anak sejak dini adalah dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan terutama dalam hal ibadah agar kelak anak-anak menjadi terbiasa melakukan ibadah kepada Allah Swt.

Dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak usia dini, maka perlu kiranya menggunakan metode yang tepat agar anak-anak mudah memahami dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan taat beribadah kepada Allah Swt.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada salah seorang warga yang bernama Ibu Linda Dg Kaca mengenai metode bimbingan orang tua

dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak usia dini, ibu Linda Dg Kaca mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua mendidik anak untuk membiasakan beribadah sejak dini, apalagi masih balita saya nasihati dulu, sambil saya kasi contoh yang baik juga. Saya yang harus jadi contoh untuk anak saya. Karena yang paling dekat dengan anak-anak itu adalah orang tuanya sendiri. Jadi kita sebagai orang tua harus jadi contoh yang baik dulu untuk anak kita supaya anak juga mendapatkan panutan yang baik dari orang tuanya.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara ibu Linda Dg Kaca menunjukkan bahwa metode yang dilakukan ibu Linda Dg Kaca adalah dengan membiasakan anak sejak dini, menasehati, dan memberikan contoh teladan yang baik.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Dg. Bayang bahwasanya:

“Sebenarnya untuk membiasakan anak-anak untuk beribadah itu, kita dulu orang tuanya yang harus menjadi contoh yang baik. Kalau kita bisa menjadi panutan yang baik bagi anak-anak kita, maka tentu anak-anak juga mampu meniru perbuatan orang tuanya karena anak usia dini itu lebih senang mencontoh apa yang di lakukan orang tuanya. Selain menjadi panutan untuk anak-anak, kita juga harus memberikan nasihat-nasihat dan motivasi agar mendorong minat anak-anak untuk terus melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Dan tentu hal seperti ini juga harus di dukung oleh anggota keluarga yang lain dan lingkungan sekitar.”<sup>3</sup>

Dari sini dapat di simpulkan bahwasanya metode yang digunakan oleh orang tua untuk membiasakan anak untuk beribadah adalah dengan memberikan contoh dan panutan yang baik untuk anak-

---

<sup>2</sup> Linda Dg. Kaca, *hasil wawancara, tgl 20 February 2019*

<sup>3</sup> Dg. Bayang, *hasil wawancara, tgl 21 February 2019*

anak dan memberikan nasihat-nasihat yang mampu membangun minat anak-anak untuk terbiasa melakukan hal-hal baik.

Adapun hasil wawancara dari ibu Dg.Sangnging tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu Linda Dg. Kaca dan Dg. Bayang bahwasanya :

“Saya sebagai orang tua terutama saya yang mempunyai 2 orang anak usia dini yang jarak umurnya itu berdekatan yaitu cuma beda 1 tahun. Harusnya lebih memperhatikan anak-anak terutama masalah ibadahnya. Saya sebagai orang tua harus lebih ekstra memperhatikan mereka dengan cara menjadi contoh yang baik sebagai orang tua, sambil memberikan nasihat, mengajarkan tentang agama-agama Allah dan kewajiban-kewajiban kita sebagai seorang muslim seperti shalat, puasa, sedekah dan ibadah-ibadah yang lainnya.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara ibu Dg. Sangnging dapat di simpulkan bahwasanya anak-anak harus dibiasakan dan memberikan perhatian yang lebih dari orang tuannya. Karena, anak usia dini lebih membutuhkan perhatian dan arahan dari orang tuanya.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Dg Tasi’ bahwasanya beliau mengatakan:

“Anak-anak mudah mengingat apa yang dia lihat jadi saya selaku orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anak saya. Saya juga mengajarkan anak saya untuk mulai melaksanakan puasa setengah hari dan menjanjikan hadiah agar anak saya semangat untuk berpuasa dan selalu menceritakan kisah-kisah nabi yang patut diteladani agar anak-anak bisa meneladani perilaku-perilaku yang baik dari nabi untuk membetuk karakternya, karena anak-anak mampu mengingat dengan baik jika diceritakan dan diperlihatkan langsung.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dg. Sangnging, *hasil wawancara, tgl 20 February 2019*

<sup>5</sup> Dg. Tasi, *hasil wawancara tgl 23 february 2019*

Dari hasil wawancara dengan ibu Dg Tasi bahwasanya beliau menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini dengan cara memberikan contoh yang baik, memberikan hadiah menarik untuk anak, dan menceritakan kisah-kisah nabi untuk membentuk karakter anak dengan selalu diperdengarkan cerita-cerita nabi.

Dari berbagai hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang ada di dusun Cambaya Desa Julukanaya ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode yang dilakukan ibu-ibu dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini adalah :

1. Metode Keteladanan
2. Metode Pembiasaan
3. Metode Nasihat
4. Metode Pemberian Hadiah
5. Metode Cerita

Jadi, metode yang dilakukan ibu-ibu dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini lebih menekankan pada metode keteladanan, pembiasaan, pemberian hadiah, menceritakan kisah-kisah nabi dan nasihat dari keluarga terutama orang tua. Serta keteladanan dan nasihat merupakan metode yang paling berpengaruh untuk mendidik kebiasaan beribadah anak. Karena anak-anak paling senang dinasehati dan paling sering mengikuti kelakuan orang-orang terdekatnya terutama orang tuanya. Maka dari itu orang tua harus menjadi panutan yang baik

untuk anaknya karena perilaku anak-anak adalah cerminan dari pola asuh kedua orang tuanya.

**D. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini tentu ada faktor-faktor yang mendukung implementasi dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini, jika faktor pendukung ini tidak ada maka akan menghambat proses tersebut. Jadi dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini tentu ada faktor yang mendukung proses tersebut agar proses tersebut berjalan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan yang bisa mengganggu proses tersebut.

Selain faktor pendukung tentu ada juga yang namanya faktor penghambat dalam suatu proses. Faktor penghambat inilah yang menjadi tantangan bagi setiap orang tua untuk lebih giat menanamkan kebiasaan beribadah pada anak-anak.

Adapun peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang ibu yang bernama Linda Dg Kaca tentang faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya itu anak-anak rajin pergi mengaji karena TK/TPA nya yang mudah di jangkau, anak” juga sering di ajak

untuk ikut sama bapaknya kemesjid dan yang paling utama adalah sarana dan prasarana yang harus di sediakan dalam menamkan kebiasaan beribahnya anak. Sedangkan faktor penghambatnya itu tayangan-tayangan di TV, biasanya banyak tayangan-tayangan yang tidak mendidik contohnya yang sinetron-sinetron percintaan yang kebanyakan di tayangkan di TV dan pengaruh handphone yang sangat tidak mendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak-anak.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Linda Dg Kaca dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukungnya itu adalah terjangkaunya TK/TPA yang ada di dusun Cambaya, sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah tayangan-tayangan TV yang kurang mendidik, dan pengaruh gadget.

Sedangkan menurut Fitriani S.Pd selaku guru di SD Inpres Sogaya yang juga mempunyai seorang anak yang masih termasuk anak usia dini mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam membiasakan anak untuk beribadah adalah pentingnya sarana dan prasarana untuk membiasakan anak-anak beribadah dan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dan yang paling penting adalah keteladanan orang tuanya dalam membiasakan beribadah pada anak-anaknya, ibunya terlebih dahulu yang harus rajin melaksanakan ibadah jika ingin anaknya juga terbiasa melakukan ibadah. Selain itu sejak kecil anak harus dibiasakan untuk mengaji ke TK/TPA karena di sanalah anak-anak di ajarkan mengaji dan ajaran-ajaran agama lainnya seperti shalat, puasa dan pelajaran lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyaknya siaran-siaran TV yang kurang mendidik dan lingkungan masyarakat yang kadang-kadang kurang mendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadahnya anak, karena masih adanya peminum tuak, dan juga masih ada sebagian orang yang percaya bid’ah.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Linda Dg Kaca, *hasil wawancara, tgl 20 February 2019*

<sup>7</sup> Fitriani S.Pd, *hasil wawancara, tgl 21 February 2019*

Dari wawancara ibu Fitriani bahwasanya faktor pendukungnya itu adalah sarana dan prasarananya, adanya dukungan dari orang tua dan keluarga dan pembiasaan untuk belajar ngaji di TK/TPA sejak dini. sedangkan Faktor penghambatnya adalah adanya siaran-siaran TV yang kurang mendidik dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Sedangkan menurut bapak Dg Sele mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam membiasakan anak beribadah itu, saya sering mengajak anak saya saat saya mau sholat baik di rumah atau di mesjid, mesjid yang mudah di jangkau dan lingkungan masyarakat yang mendukung bisa membuat anak-anak mudah untuk berinteraksi terhadap semua orang. Sedangkan yang menjadi hambatannya adalah besarnya pengaruh sosial media yang membuat daya tarik anak-anak untuk melaksanakan ibadah itu sangat kurang dan pergaulan bebas yang semakin merajalela di masyarakat”<sup>8</sup>

Jadi dalam hasil wawancara Dg Sele bahwasanya faktor pendukungnya itu adalah pembiasaan , mesjid yang mudah di jangkau, dan masyarakat yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh sosial media dan pergaulan bebas.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu Dg. Bayang bahwasanya :

“Faktor pendukung dalam membiasakan anak untuk beribadah adalah sejak dini anak-anak sudah di ajak untuk ke mesjid bersama bapaknya, dan di ajak untuk rajin ke TK/TPA agar anak-anak cepat pandai mengaji dan perlahan-lahan di biasakan untuk belajar sholat sambil di pahami tentang ibadah-ibadah yang lain. Lingkungan sekitar sini juga mendukung karena masyarakat disini sebagian besar sudah paham tentang agama. Faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat yang kurang mendukung karena

---

<sup>8</sup> Dg Sele, hasil wawancara, tgl 23 February 2019

terpengaruh oleh gadget dan siaran-siaran TV yang dominan kurang mendidik untuk di tonton oleh anak usia dini.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Dg Bayang bahwasanya faktor pendukungnya itu adalah pembiasaan untuk mengajak anak sholat dan ikut ke TK/TPA, dan lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terpengaruhnya anak terhadap gadget dan siaran TV yang kurang mendidik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini adalah:

1. Keteladanan dan pengawasan orang tua,
2. Lingkungan masyarakat yang baik,
3. Adanya lembaga pendidikan tk/tpa
4. Masjid yang mudah di jangkau
5. Kebiasaan dan sarana dan prasarana yang harus mendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini.

Maka faktor pendukungnya itu adalah keteladanan dan kesungguhan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, serta anak-anak sejak kecil sudah dibiasakan ikut ke mesjid agar anak-anak mulai terbiasa melakukan salah satu kewajiban kita sebagai seorang muslim yaitu menunaikan shalat 5 waktu. Dan anak-anak juga di ikutkan ke TK/TPA agar anak-anak sejak kecil pandai mengaji, dan mempelajari ajaran-ajaran agama yang lainnya agar menjadi kebanggaan orang tua.

---

<sup>9</sup> Dg. Bayang, *hasil wawancara, tgl 21 February 2019*

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini yang paling menghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak adalah

1. Kesibukan dan kelengahan orang tua
2. Tidak mendukungnya lingkungan sekitar dengan pergaulan bebas
3. Terpengaruhnya anak-anak dengan gadget
4. Adanya tayangan-tayang televisi yang kurang mendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak usia dini adalah kesibukan dan kelengahan orang tuanya yang kurang mengawasi anak-anaknya . Sehingga anak-anaknya saat dewasa nanti akan acuh tak acuh dalam hal ibadahnya karena sejak kecil ia tidak mendapatkan pengawasan dari orang tuanya. Dan yang menghambat kebiasaan beribadah pada anak adalah pergaulan bebas yang semakin merajalela.

#### **E. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini adalah bisa dilakukan dengan cara membiasakan untuk shalat dengan khusyu' pada anak. Segini mungkin hendaknya anak diperkenalkan dengan tata cara beribadah, agar kelak mereka dapat tumbuh menjadi insan-insan yang benar-benar bertakwa

kepada Allah SWT. Nilai-nilai ibadah dapat dikenalkan pada anak masa kanak-kanak melalui cara mengajak anak-anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah seperti tata cara shalat, berwudhu, dan memperkenalkan arti ibadah kepada anak-anak dengan cara atau metode yang mudah mereka pahami.

Masa anak-anak di usia dini sangat peka terhadap hal-hal yang dilakukan oleh orang lain terutama orang tua dan anggota keluarga lainnya. Ia senang meniru dan mencontoh apa saja yang di dengar dan dilihatnya. Maka dari itu orang tua lah yang harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya dan memberikan nasihat-nasihat yang membangun untuk anak-anaknya.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang bapak yang bernama Dg. Lira tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mendidik anak-anak untuk ibadah harus rutin kita ajarkan pada anak-anak supaya anak-anak itu tidak mudah lupa, dan kita juga harus membiasakan anak-anak untuk sholat berjamaah baik itu di mesjid ataupun dirumah. Jadi kita sebagai orang tua harus rajin juga beribadah agar anak-anak itu bisa terbiasa dan termotivasi untuk melakukan ibadah karena sudah terbiasa melihat orang tuanya melakukan ibadah kepada Allah Swt. Selain itu kita juga harus tetap memberikan motivasi dengan cara memberikan hadiah saat anak-anak mau melakukan sesuatu yang baik.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara Dg. Lira dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak adalah sejak dini harus dibiasakan untuk beribadah,

---

<sup>10</sup> Dg Lira, hasil wawancara, tgl 20 February 2019

dan sebagai orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak, dan terus memberikan motivasi kepada anak agar anak-anak mau dan terbiasa mengerjakan ibadah kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut ibu Asriani mengatakan bahwa:

“Ibadah kepada Allah adalah hal yang paling utama bagi setiap muslim, jadi kami sebagai orang tua selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak-anak kami. Kami memberikan nasihat kepada anak-anak agar anak-anak mau mengerjakan ibadah terlebih dahulu. Kemudian, jika anak-anak sudah mulai mau melakukan ibadah, kami juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka terbiasa melakukan ibadah sejak anak-anak dan mereka juga akan terbiasa melaksanakan ibadah saat dewasa nanti karena sejak dini sudah dibiasakan melakukan ibadah kepada Allah Swt.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ibu Asriani menanamkan kebiasaan beribadah pada anaknya dengan cara memberikan nasihat dan motivasi kepada anak-anaknya agar anak-anaknya mau dan terbiasa melaksanakan ibadah sejak kecil dan bisa terus melaksanakan ibadah sampai dewasa nanti.

Sedangkan menurut ibu Suharni menyatakan bahwa:

“Lebih pentingnya orang tua harus memberikan teladan yang patut di contoh anak dan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang positif setiap harinya seperti, mengajarkan membaca do’a sebelum makan ataupun keluar dari rumah, shalat tepat waktu, membiasakan untuk berpuasa dan setiap harinya selalu dibiasakan untuk tadarus agar anak-anak terbiasa sejak kecil”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Suharni upaya beliau menanamkan kebiasaan beribadah pada anak adalah dengan cara memberikan contoh yang baik dari orang tua dan keluarganya,

---

<sup>11</sup> Asriani, *hasil wawancara, tgl 20 February 2019*

<sup>12</sup> Suharni, *hasil wawancara, tgl 23 February 2019*

mengajarkan do'a-do'a harian, pentingnya shalat tepat waktu dan tadarus setiap hari agar memperlancar bacaannya.

Adapun pendapat lain dari bapak Dg.Nangka beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua membiasakan anak-anak untuk beribadah dengan selalu mengajaknya kemesjid, memberikan pengarahan untuk selalu berbuat baik dan membiasakan untuk membaca do'a sebelum melakukan sesuatu saya juga membatasi penggunaan gadget untuk bermain game karena akan mengurangi minat anak-anak untuk bersosialisasi.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Dg.Nangka bahwasanya dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua menanamkan kebiasaan beribadah pada anak adalah dengan membiasakan ikut sholat baik itu dimesjid ataupun dirumah, memberikan nasihat untuk selalu bersikap baik terhadap semua orang. Beliau juga selalu membiasakan anaknya untuk membaca do'a setiap kali mengerjakan sesuatu dan membatasi anak-anak untuk bermain gadget.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu Dg.Sangning yang mempunyai 2 orang anak, mengatakan bahwa:

“Anak-anak jaman sekarang lebih tertarik melakukan sesuatu jika di janjikan dengan hadiah-hadiah yang menarik. Jadi kami selaku orang tua untuk membiasakan mereka melakukan ibadah itu dengan cara memberikan hadiah sebagai motivasi dan menasehati mereka untuk melakukan ibadah. Contohnya pada saat bulan ramadhan tahun lalu itu kami mulai memperkenalkan puasa kepada mereka karena tahun ini anak yang pertama itu sudah mau masuk SD. Jadi kami sudah mulai mengajarkan apa arti puasa yang sebenarnya. Sambil mengajarkan arti puasa, kami juga langsung memberikan motivasi untuk melaksanakan puasa setengah hari terlebih

---

<sup>13</sup> Dg Nangka, hasil wawancara, tgl 21 February 2019

dahulu. Jika mereka mampu melaksanakannya maka kami akan memberikan hadiah sebagai imbalannya karena mereka mampu melaksanakan puasa.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Dg.Sangnging bahwasanya dia selalu memberikan hadiah menarik sebagai motivasi untuk meningkatkan minat anaknya untuk membiasakannya beribadah sejak dini, dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar anak-anaknya selalu semangat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini adalah dengan cara

1. Memberikan contoh teladan yang baik dari orang tua dan keluarganya,
2. Pembiasaan sejak kecil,
3. Memberikan nasehat dan motivasi,
4. Mengajarkan berdo'a setiap kali mengerjakan sesuatu
5. Dengan cara memberikan hadiah dan pujian

Jadi peneliti menyimpulkan bahwasanya upaya yang dilakukan orang tua terhadap anaknya semata-mata agar anaknya rajin untuk beribadah dan mengingat Allah Swt. Upaya yang dilakukannya adalah dengan menjadi teladan yang baik dan membiasakan sejak dini dan memberikan hadiah sebagai imbalan agar anak-anak mau melaksanakan

---

<sup>14</sup> Dg Sangnging, hasil wawancara, tgl 20 February 2019

ibadah kepada Allah. Karena sejak dini anak-anak memang harus terus di motivasi untuk melaksanakan ibadah karena dengan motivasi anak-anak bisa terus mengingat apa yang di katakan oleh orang tuanya karena saat kecil anak-anak sangat mudah untuk mengingat semua hal yang dialaminya. Jadi anak-anak memang harus di didik sejak dini agar anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah pada saat dewasa nanti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini lebih menekankan pada metode keteladanan, pembiasaan, memberikan hadiah, nasehat dan menceritakan kisah-kisah nabi agar membentuk karakternya sejak dini dan memberikan nasihat dari keluarga terutama orang tua.
2. Berhasilnya orang tua dalam mendidik anaknya untuk terbiasa melaksanakan ibadah didukung oleh beberapa faktor yaitu keteladanan dan pengawasan orang tua, lingkungan masyarakat yang baik, adanya lembaga pendidikan TK/TPA, kebiasaan, mesjid yang jaraknya mudah dijangkau, sarana dan prasarana yang harus mendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini. Jadi anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah jika dibiasakan sejak kecil oleh orang tuanya dan tidak terlepas dari pengawasan orang tuanya dan mendukungnya sarana dan prasarana yang ada.

Terlepas dari faktor pendukung tentu ada saja faktor penghambat yang menghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini yaitu dari kesibukan dan kelengahan orang tua, tidak mendukungnya lingkungan sekitar, dan terpengaruhnya anak-anak dengan gadget dan pergaulan bebas dan adanya tayangan-tayang televisi yang kurang mendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak.

3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini adalah dengan cara memberikan contoh teladan yang baik dari orang tua dan keluarganya, pembiasaan sejak kecil, memberikan nasehat dan motivasi, membiasakan berdo'a setiap kali mengerjakan sesuatu, dan dengan cara memberikan hadiah dan pujian sebagai imbalan agar anak-anak mau melaksanakan ibadah kepada Allah. Jadi anak-anak memang harus di didik sejak dini agar anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah pada saat dewasa nanti.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti ingin kemukakan sebagai bentuk saran:

1. Peran orang tua dalam membimbing anak sangat besar manfaatnya dalam membentuk kepribadian anak, apalagi kepribadian yang islami dengan diwajibkannya shalat 5 waktu, puasa pada bulan ramadhan pada usia yang telah ditentukan.

Sedangkan pada kenyataannya masih kurang bimbingan orang tua terhadap anak khususnya bimbingan orang tua dalam kebiasaan beribadahnya anak. Untuk itu perlu adanya pembinaan terhadap para orang tua yang ada di dusun Cambaya agar mereka dapat mengetahui pentingnya pendidikan ibadah pada anak usia dini.

2. Mendidik anak sejak usia dini adalah hal pertama dan utama yang harus dilakukan orang tua terutama dalam hal keagamaan, jadi kita sebagai orang tua harus membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja dalam mendidik anak, tetapi harus ada kerja sama antara orang tua maupun lembaga dalam hal mendidik anak.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Amin, Samsul Munir 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.

Amina, Mukti 1998. *Hakekat Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara

Arda Dinata, "Tahapan-Tahapan Dalam Mendidik Anak" 17 desember 2018. <https://www.kompasiana.com/ardadinata/55094deba3331119692e39bb/7-tahapan-dalam-mendidik-anak>

Arifin, 2000. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Bintang Jakarta: Bulan

Azzet Akhmad Muhaimin 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sipiiritual bagi Anak*. Jogjakarta: Katahari

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan 2013 *Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari dan Muslim (Muttafaq Alaihi)*. Jakarta: Akbar Media

Dajarat, Zakiyah 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Darajat, Zakiyah 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Darajat, Zakiyah kel 2013. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT Graha Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elias, Maurice J, Steven E Tobias, Brian S. Friendlander 2002. *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Bandung : Kaifa

Gunarsa, Y Singgih D. 2002. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Kementerian Agama Republik Indonesia

Lalompoh, Cyrus T. dan Kartini Ester Lalompoh. 2017. *Metode pengembangan Moral dan Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

- Moelino, Anton M, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Heri Jauhari 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musthofa, Yasin 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Sketsa.
- Sjarkawi, 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subagyo P. Joko, 2004. *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukardi, Ketut 2001. *Minat dan Kepribadian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Republik Indonesia *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yusuf, Samsu. 2009 *Psikologi Perembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**REZKI WINDASARI** Lahir di Cambaya pada tanggal 9 Agustus 1997, Anak pertama dari 2 bersaudara. Buah hati dari pasangan suami istri bapak Mustari dan Hj. Asriani, Penulis memasuki TK pada tahun 2001 di TK Aisyiah Cambaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SDI Sogaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMPN 1 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dan tamat pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 1 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam program strata satu (S1).

Atas ridho Allah Swt dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2019 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 Dengan judul Skripsi **“Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”**

L

A

M

P

I

R

A

N



## DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA



Wawancara dengan Ibu Dg.Sangnging



Wawancara dengan Ibu Asriani



**Wawancara dengan ibu Linda Dg Kaca**



**Wawancara dengan Ibu Dg.Tasi**

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut anda bagaimana metode yang harus dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?
2. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?
3. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?
4. Menurut anda bagaimana upaya yang harus dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak usia dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dg.Lira

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim : 10519238615

Pekerjaan : Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden



Dg.Lira

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dg.Tasi'

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim :10519238615

Pekerjaan :Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden



Dg.Tasi'

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Dg Kaca

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim : 10519238615

Pekerjaan : Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden



Linda Dg Kaca

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dg.Sele

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim : 10519238615

Pekerjaan : Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden



Dg. Sele

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dg.Bayang

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim : 10519238615

Pekerjaan : Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden



Dg. Bayang

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suharni

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim :10519238615

Pekerjaan :Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden



Suharni

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dg.Nangka'

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim :10519238615

Pekerjaan :Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden

  
Dg. Nangka'

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani S.Pd

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim : 10519238615

Pekerjaan : Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden



Fitriani S.Pd

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asriani

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Rezki Windasari

Nim :10519238615

Pekerjaan :Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupatenn Gowa**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 25 Februari 2019

Responden



Asriani



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alaudin No. 259 di Menara Iqra' Lt. IV Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0163 / FAI / 05 / A.2-II / II / 40 / 19  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Rezki Windasari**  
Nim : **105 19 2386 15**  
Fakultas/ Prodi : **Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam**

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN CAMBAYA DESA JULUKANAYA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami baturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsirani.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 03 Jumadil Akhir 1440 H  
08 Februari 2019 M



**Drs. H. Mawardi Pewanji, M. Pd.I.**  
NBM/554 612



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.8669772 Fuz. (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lrp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 631/05/C.4-VIII/II/1440/2019  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Jumadil akhir 1440 H  
08 February 2019 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel  
di –  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0163/FAI/05/A.2-II/II/40/19 tanggal 8 Februari 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : REZKI WINDASARI  
No. Stambuk : 10519 2386 15  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kec. Pallangga Kab. Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Februari 2019 s/d 9 April 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



2019011421002

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11238/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 631/05/C.4-VIII/1440/2019 tanggal 08 Februari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : REZKI WINDASARI  
Nomor Pokok : 10519238615  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Siti Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah pada Anak Usia Dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kec. Pallangga Kab. Gowa "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 12 Februari s/d 12 April 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 11 Februari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Vh:  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 11-02-2019



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Masjid Raya, No. 30, Telopaya, 884637, Sumpanginene, Gowa

Sungguminana, 13 Februari 2019

K e p a d a

Nomor : 070/126/BKBP/2019

Yth. Camat Pallangga

Lamp. : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 11238/S.01/PTSP/2019 tanggal 11 Februari 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : REZKI WINDASARI  
Tempat/Tanggal Lahir : Cambaya, 9 Agustus 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)  
Alamat : Cambaya Desa Julukanaya Kec. Pallangga Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN CAMEBAYA DESA JULUKANAYA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA**"

Selama : 12 Februari s/d 12 April 2019  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

At: BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,

**DRS. BAHARUDDIN.T**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19600124 197911 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peringgal;



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN PALLANGGA**  
Jl. Stadion Kalegowa No. 16 ☎ 0411. 842913 Cambaya

Cambaya, 25 Februari 2019

Nomor : 070 / 12 / KP / II / 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Desa Julukanaya

di-  
Tempat

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab. Gowa nomor : 070 / 126 / BK.B.P / 2019, tanggal, 13 Februari 2019 sebagai realisasi surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul-Sel Nomor : 11238 / S.01 / BTSP / 2019 tanggal 11 Februari 2019 Perihal rekomendasi penelitian. Bersama ini disampaikan kepada Saudara yang tersebut di bawah ini :

Nama : REZKI WINDASARI  
Tempat/Tanggal Lahir : Cambaya, 9 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)  
Alamat : Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kec Pallangga

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN CAMBAYA DESA JULUKANAYA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA"

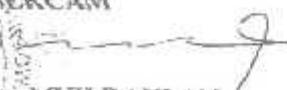
Selama : 12 Februari s/d 12 April 2019  
Pengikut : Tidak Ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata hanya untuk kepentingan Ilmiah saja.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Rekomendasi berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil penelitian kepada Gubernur Sul-Sel Cq. Kepala Badan Kesbang dan 1 (satu) berkas yang sama kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesbang serta 1 (satu) berkas yang sama pula kepada Camat Pallangga dengan batas waktu 7 (tujuh) hari setelah pelaksanaan kegiatan.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud kepada saudara diharapkan memberi bantuan seperlunya.

An. CAMAT PALLANGGA,  
SEKCAM

  
Drs. MUH DAHLAN  
NIP. 19620112 198603 1 031

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesbang Kab Gowa
  2. Tripika Kec. Pallangga
  3. Yang bersangkutan
  4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN PALLANGGA  
DESA JULUKANAYA

Alamat : Biringbalang Desa Julukanaya Kec. Pallangga Kab. Gowa

SURAT KETERANGAN

Nomor: 10/DJK-V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama : MUHILYAS GAU  
Jabatan : Kepala Desa Julukanaya  
Alamat : Biringbalang Desa Julukanaya

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : REZKI WENDASARI  
Tempat Tanggal Lahir : Cambaya, 09 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kec. Pallangga Kab. Gowa

Benar telah mengadakan penelitian Pengumpulan data dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan Judul **"BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN CAMBAYA DESA JULUKANAYA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"** sesuai dengan ketentuan yang telah disampaikan Berdasarkan Surat Rekomendasi Nomor: 070.12/KP/II/019 tentang Rekomendasi Penelitian di Wilayah Desa Julukanaya

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana

Biringbalang, 12 Mei 2019

Kepala Desa Julukanaya



MUHILYAS GAU